

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Pre Test

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa terdapat variasi jumlah skore terhadap aspek- aspek yang terkait dengan akses terhadap air bersih. Berdasarkan 19 pernyataan yang diberikan dalam kuesener, berturut- turut skor yang didapat adalah: 70, 87, 75, 76, 73, 75, serta 78. Terdapat satu responden dengan total skor 87(dari skala 1-5) yang merupakan skor tertinggi. Serta satu responden dengan skor 70 yang merupakan skor terendah.

Skor tertinggi dengan formulasi 12 jawaban menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan dalam kuesener, enam jawaban setuju, serta satu jawaban ragu- ragu. Tidak terdapat jawaban yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk responden dengan skor terendah, menjawab dengan formulasi sebagai berikut: 10 jawaban menyatakan sangat setuju, dua jawaban menyatakan setuju, satu jawaban menyatakan ragu- ragu, tiga jawaban menyatakan tidak setuju, serta tiga jawaban menyatakan sangat tidak setuju.

4.2. Post Test

Hasil post test mengalami perubahan dari pre test. Perubahan terjadi pada jumlah skore untuk masing- masing responden. Skore post test untuk seluruh responden secara berturut- turut adalah sebagai berikut: 68, 81, 74, 76, 88, 82, 74. Responden dengan skor terendah dan tertinggi adalah orang yang sama pada pre dan post test.

Skor tertinggi dalam post test memiliki formulasi sebagai berikut: tujuh jawaban menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan, 11 jawaban menyatakan setuju, serta satu jawaban menyatakan tidak setuju. Sedangkan responden dengan skor terendah memiliki formulasi jawaban sebagai berikut: enam jawaban menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan dalam kuesener, lima jawaban menyatakan setuju, dua jawaban menyatakan ragu- ragu, serta enam jawaban menyatakan tidak setuju.

Secara keseluruhan, responden mengalami penurunan skor sebesar tujuh point. Penurunan skor terjadi pada responden dengan skor tertinggi serta responden dengan skor terendah. Dari seluruh responden, terdapat dua orang mengalami peningkatan skor, yaitu dari skor 73 pada pre test menjadi 81 pada post test, dan dari skor 75 pada pre test menjadi 82 pada post test. Satu responden mengalami stagnasi skor (netral). Sementara empat responden lain mengalami penurunan skor. Penurunan skor terjadi secara beragam, mulai dari satu sampai tujuh poin. Menarik bahwa responden yang mengalami penurunan skor paling tinggi adalah responden yang memiliki skor paling tinggi pada saat pre dan post test.

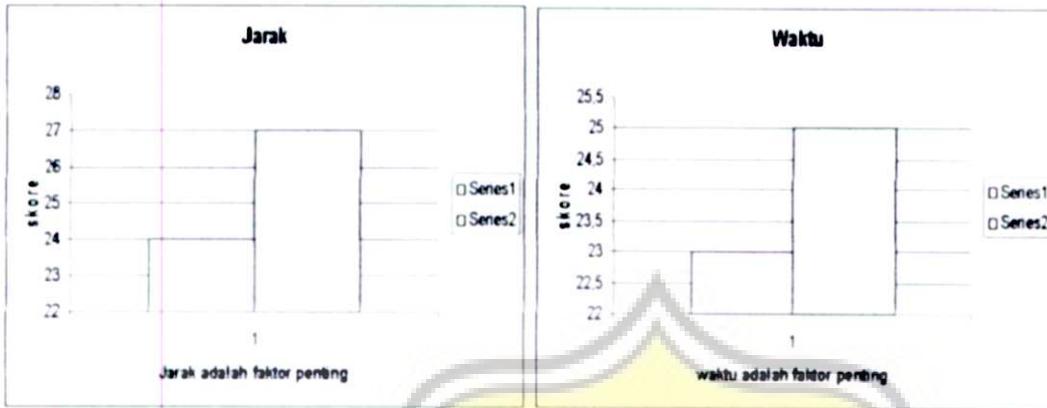
4.3. Peningkatan skor jawaban

Berdasarkan data yang diperoleh dan pre dan post test, dapat dikatakan bahwa responden mengalami dua jenis penguatan persepsi dalam hal water literacy. Pertama, persepsi awal, sebelum mereka dikenakan treatment berupa proses membuat dan melihat film. Kedua, persepsi setelah mereka didisiplinkan (meminjam istilah Derida). Dari semua jawaban yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa terjadi perbedaan skor yang cukup signifikan.

Perbedaan skor yang dimaksud terjadi di antara responden satu dengan yang lainnya. Juga terjadi di setiap jawaban kuesener yang diberikan. Persepsi masing-masing orang terhadap suatu isu yang dilontarkan dalam kuesener berbeda satu responden dengan yang lainnya. Bagian awal akan disajikan persepsi water literacy yang mengalami peningkatan skor. Bagian pertama akan disajikan data penguatan persepsi berdasarkan jawaban atas kuesener.

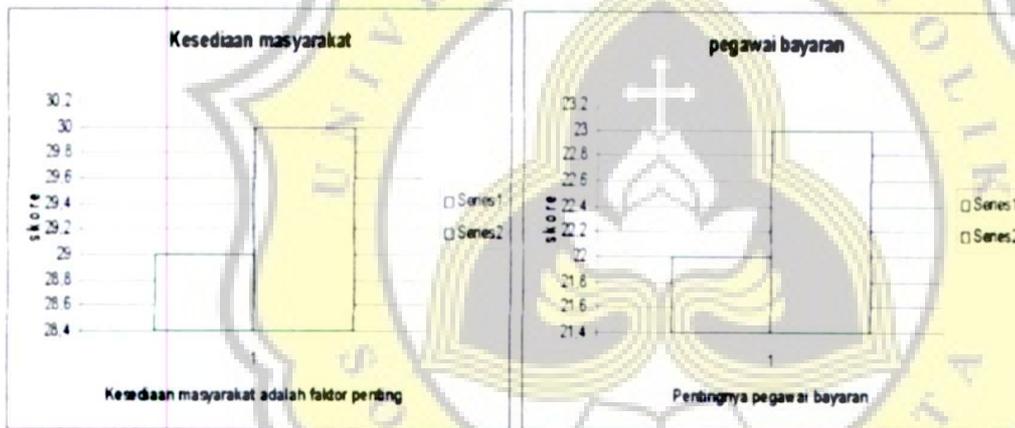
Dari 19 pernyataan yang diberikan, delapan diantaranya mengalami peningkatan skor, Sembilan mengalami penurunan skor, serta dua netral atau bernilai nol. Peningkatan skor terjadi pada perspektif tentang factor jarak, waktu, kesediaan masyarakat untuk melakukan perbaikan jaringan air, adanya tenaga teknis yang mengurus keberadaan jaringan air, kesamaan hak untuk mendapatkan akses air, sumber air yang terlindungi, air yang tidak berbau, serta kualitas air yang bebas dari bakteri merupakan factor penting di dalam pembahasan tentang akses air bersih.

Grafik dibawah ini menunjukkan jawaban dari responden pada saat pre test dan post test yang secara keseluruhan mengalami peningkatan skor. Berikut gambaran lengkapnya :



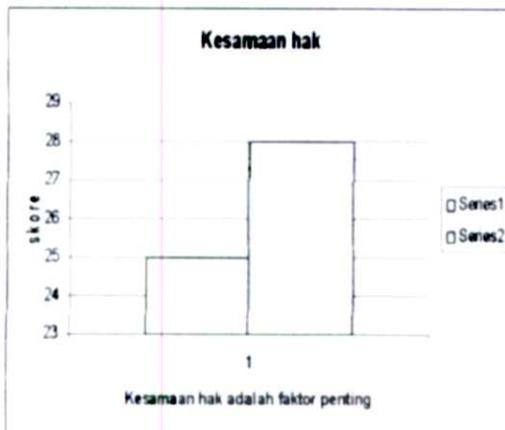
(A)

(B)

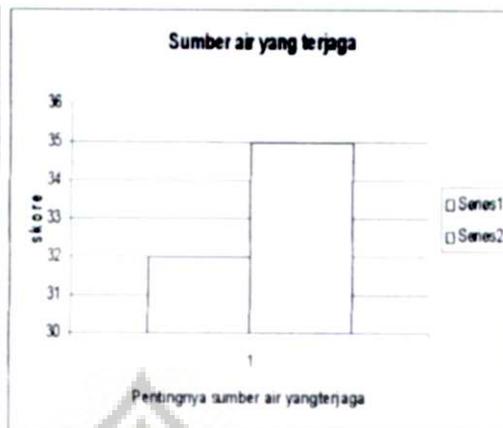


(C)

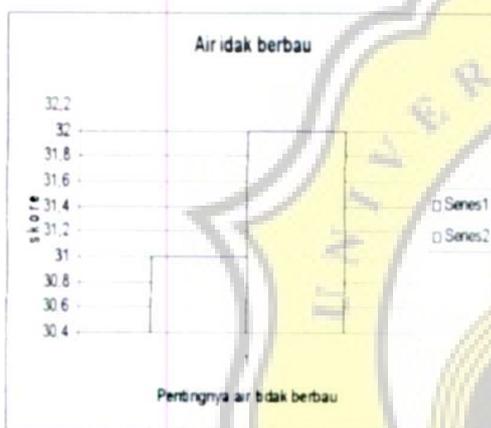
(D)



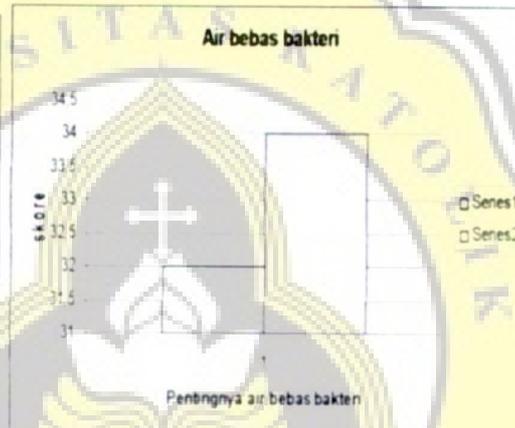
(E)



(F)



(G)



(H)

Terdapat delapan pernyataan yang mendapat jawaban dan mengalami peningkatan skor post test dibandingkan dengan pre testnya. Delapan aspek tersebut adalah jarak, waktu, kesediaan masyarakat, adanya tenaga atau pegawai upahan, kesamaan hak dalam akses, sumber air yang terjaga, air yang tidak berbau, serta air yang bebas dari bakteri.

Varian aspek tersebut merata pada aspek akses terhadap air bersih, yaitu menyangkut aspek fisik, waktu, layanan, partisipasi, serta kualitas air. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan skor atau dalam penelitian ini disebutkan sebagai perubahan persepsi terjadi merata di semua aspek akses air, kecuali aspek keekonomian.

4.4. Penurunan skor jawaban

Persepsi yang mengalami penurunan skor terjadi pada aspek kesesuaian jumlah air yang dipergunakan, harga, pembagian air bersih menggunakan pipa, biaya pemasangan jaringan air, adanya kelompok atau organisasi pemakai air, keterlibatan masyarakat pemakai air, keikutsertaan semua anggota masyarakat, peraturan yang jelas tentang pembagian dan harga air, serta air yang tidak berasa merupakan factor yang penting terkait akses terhadap air bersih.

Sedangkan persepsi yang tidak mengalami penguatan atau bersifat netral terjadi apada aspek menjaga dan memlihara sumber air serta air yang tidak berwarna merupakan aspek penting dalam akses terhadap air bersih.

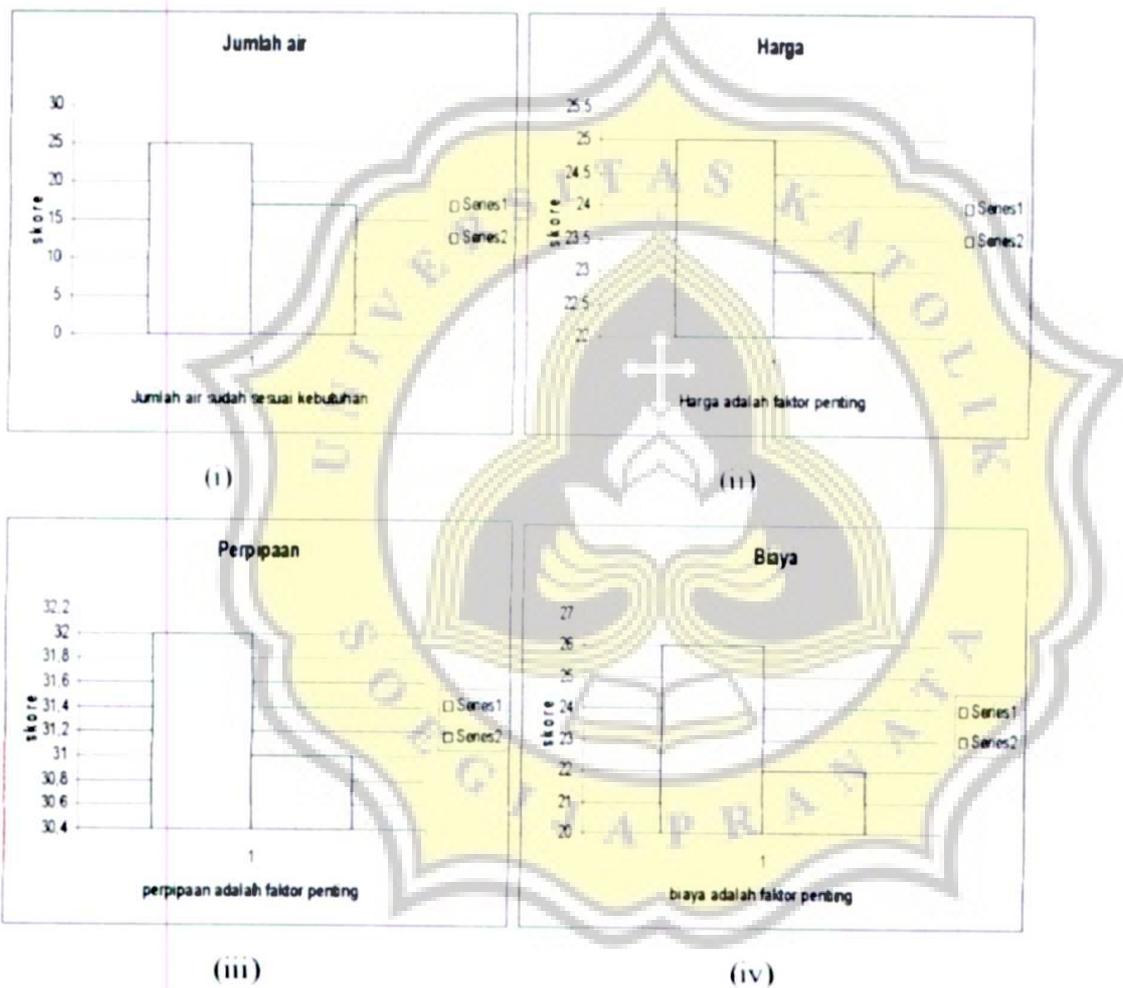
Peningkatan skor tertinggi dengan skor tiga positif terjadi pada aspek jarak, kesamaan hak untuk mengakses air bersih, serta sumber air yang terlindungi. Waktu dan air yang terlindungi mengalami penguatan dengan skor dua. Sementara kesediaan masyarakat untuk memperbaiki jaringan air, adanya tenaga teknis yang mengurus jaringan air, serta air yang tidak berbau mengalami penguatan sebesar satu poin.

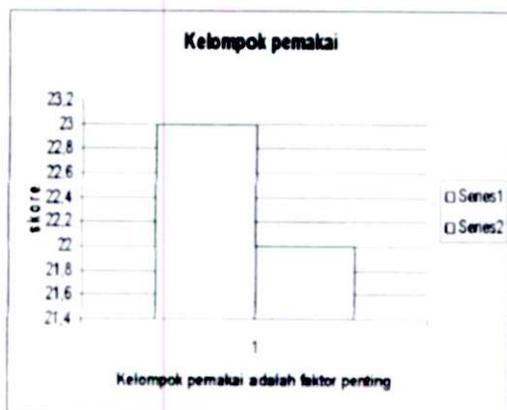
Jumlah air yang dipergunakan sekarang sudah sesuai dengan kebutuhan mengalami penurunan skor dengan point tertinggi, yaitu delapan point. Berikutnya braya pemasangan jarringan terkoreksi (istilah dalam perdangangan saham) empat poin, air yang tidak berasa terkoreksi tiga point, harga dan peraturan yang jelas terkoreksi dua poin, sedangkan pembagian air menggunakan pipa, keterlibatan masyarakat pemakai air, serta keikutsertaan semua anggota masyarakat terkoreksi satu point.

Jumlah air yang ada sekarang sudah sesuai dengan kebutuhan mengalami penurunan skor tertinggi(delapan point). Dua responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dua responden menyatakan setuju, dua responden menyatakan ragu- ragu, serta satu responden menyatakan tidak setuju.

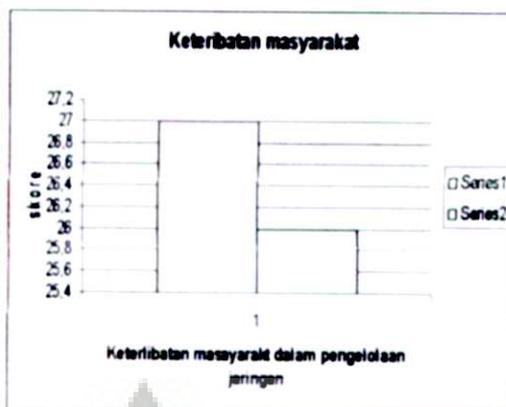
Berikut akan digambarkan score keseluruhan responden pada saat pre dan post test dengan mengelompokkannya berdasarkan : jawaban yang mengalami peningkatan score, tetap, dan penurunan score

Tabel di bawah ini menyatakan jawaban dari responden secara keseluruhan terhadap pre dan post test yang secara keseluruhan mengalami penurunan score. Berikut gambaran jelasnya :

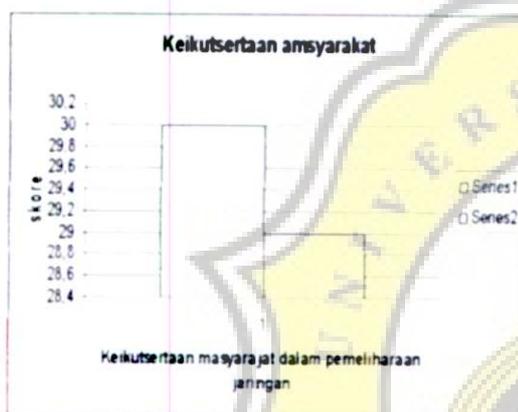




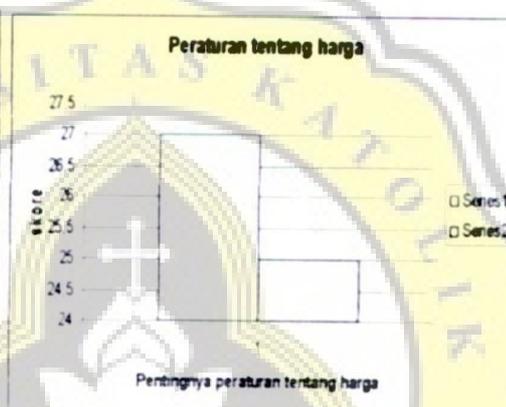
(v)



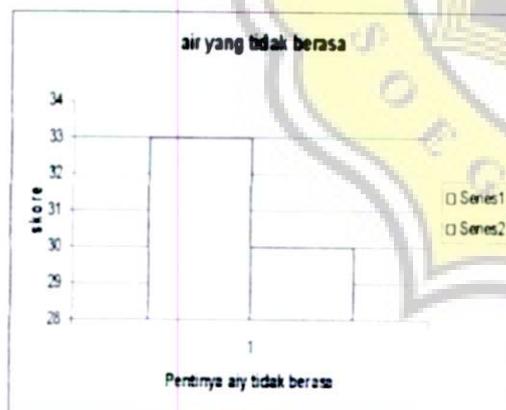
(vi)



(vii)



(viii)



(ix)

Terdapat sembilan aspek yang mengalami penurunan skore, yaitu : kesesuaian jumlah air dengan kebutuhan, harga, perpipaan, biaya, adanya kelompok pemakai, keterlibatan masyarakat, keikutsertaan masyarakat, perturan tentang tarif, serta air yang tidak berasa.

Aspek yang mengalami penurunan skorepun beragam, mulai dari kuantitas, layanan, partisipasi masyarakat, serta kualitas air. Satu – satunya aspek yang mengalami penurunan secara signifikan adalah faktor harga. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden tentang harga air yang ada saat ini belum sesuai dengan harapan atau persepsi mereka. Hal ni dapat berarti tarif air saat ini masih terlalu tinggi atau mahal.

Skore tetap

Grafik di bawah ini menunjukkan skore yang tetap dan jawaban responden secara keseluruhan pada saat pre dan post test. Berikut ini gambaran lengkapnya.



(1)

(2)

Terdapat dua aspek akses air yang skorenya sama pada saat pre dan post test, yaitu aspek pentingnya memelihara sumber air dan air yang tidak berbau. Kedua aspek tersebut berbicara tentang kualitas air.

Secara keseluruhan, perubahan skor(baik peningkatan maupun penurunan) disebabkan oleh beberapa hal, misalnya (1) Tingkat *water literacy* responden, (2) Kondisi lingkungan responden, (3), Kualitas dan kuantitas air di sekitar responden, (4) Kualitas layanan air di lingkungan responden. Keempat factor tersebut yang secara sendiri atau bersama- sama membentuk persepsi responden tentang air. Persepsi tersebut yang kemudian mempengaruhi responden ketika mengisi kuesener pre dan post test, serta saat menangkap peristiwa air melalui *water diary*.

